

**KREATIFITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI SMPN 1 SUNGAI GERINGGING KAB. PADANG PARIAMAN  
DI TENGAH SITUASI PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**INES YUSANDRA  
NIM. 17023168**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1  
Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi  
Pandemi Covid-19

Nama : Ines Yusandra

NIM/TM : 17023168/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

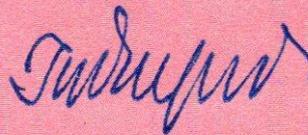
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Februari 2022

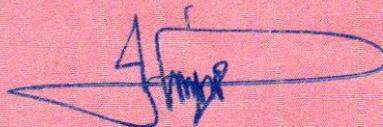
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

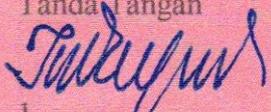
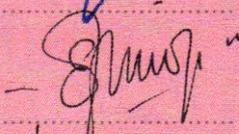
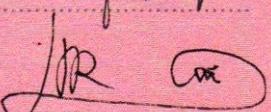
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging  
Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19

Nama : Ines Yusandra  
NIM/TM : 17023168/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Yusandra  
NIM/TM : 17023168/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ines Yusandra  
NIM/TM. 17023168/2017

## ABSTRAK

**Ines Yusandra, 2022.** Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, online menggunakan *whatsapp* dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru SMPN 1 Sungai Geringging dalam melaksanakan pembelajaran seni tari ditunjukkan dengan cara memberikan tugas melalui media *whatsapp*. Kreativitas guru SMPN 1 Sungai Geringging dalam melaksanakan pembelajaran seni tari ditunjukkan dengan cara memberikan tugas melalui media *whatsapp* dan dibantu dengan aplikasi *youtube*. Kreativitas guru seni tari di SMPN 1 Sungai Geringging dalam pelaksanaan pembelajaran tari ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi mengajar yang juga mampu meningkatkan daya kreativitas siswa, yaitu menggunakan media video dalam pembelajaran tari yang dibantu dengan aplikasi *youtube*. Guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Perintah-perintah dan larangan-larangannya jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat melaksanakan perintah-perintahnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Ramli dan ibu Yusmarni yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Belajar dan Pembelajaran .....	9
2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	10
3. Pembelajaran Seni Tari.....	15
4. Kreativitas Guru.....	16
5. Model Kreatifitas Guru .....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Objek Penelitian.....	28
C. Waktu Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging .....	45
2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging.....	54
3. Dampak Kreativitas Guru bagi Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging.....	56
C. Pembahasan .....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Kepala Sekolah SMP N 1 Sungai Geringging.....	35
2. Pengurus Komite SMP Negeri 1 Sungai Geringging Periode 2021- 2023 .....	41
3. Sarana dan Prasarana (Gedung atau Ruang Sekolah).....	41
4. Keadaan Sarana lainnya (Mobiler Sekolah) .....	42
5. Tenaga Pendidik/ Guru .....	42
6. Jumlah Siswa Peserta Didik Tahun 2020/2021 .....	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Kerangka Konseptual.....	33
3. Penampilan Tari Indang dari Youtube.....	48
4. Guru Mengabsen Via WhatsApp.....	49
5. Pembelajaran Via WhatsApp.....	50
6. Pemberian Materi Kepada Siswa.....	51
7. Guru Mengabsen Via WhatsApp.....	52
8. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Youtube .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	66
2. Dokumentasi Penelitian .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seni tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya. Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap atau substansi gerak, dan gerak yang terungkap adalah gerak manusia. Gerak- gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau gerak keseharian, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif.

Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah, gerak dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerak tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Pada umumnya tari tradisional ini cukup menyusut dengan tarian-tarian moderen masa kini, minat remaja untuk mempelajari tari tradisional sudah hilang. Pada umumnya remaja sekarang yang tidak mengetahui apakah makna tari tradisional dan manfaatnya. Selain itu tari tradisional juga bisa membuat ketertarikan tersendiri bagi remaja-remaja saat.

Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang diinginkan.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Menurut J P Chaplin (2006:255) bahwa minat adalah kecenderungan hati, suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek yang berharga atau berarti bagi individu. Menurut Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan

dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007: 56).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap seni tari akan mempelajari seni tari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran seni budaya, dan bahkan dapat menemukan kesulitan kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari seni budaya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994).

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan.

Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk itu, guru diwajibkan melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olahraga.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. (Sardiman, 2001: 127).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kreatifitas guru seni tari dalam pembelajaran tari di SMPN 1 Sungai Geringging dimana pandemi Covid-19 belum bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik. Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru, faktor penyebabnya adalah bahwa guru seni tari kurang mempunyai inspirasi pengembangan kreatifitasnya dalam mempelajari pengetahuannya dalam seni tari yang mampu memberikan minat siswa atau memberi motivasi siswa untuk rajin mempelajari seni tari. Karena pembelajaran yang guru seni tari kurang menarik sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari pembelajaran seni tari. Peneliti juga melihat apa saja dampak kreativitas guru bagi pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran Seni Budaya, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging.
2. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMPN 1 Sungai Geringging di tengah situasi pandemi Covid-19.
3. Dampak kreativitas guru bagi pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 1 Sungai Geringging

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19 ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai kreativitas guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19.
2. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Strata satu (S1).
3. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari di Tengah Situasi Pandemi Covid-19.
4. Bagi guru, penerapan model pelatihan karya tari berbasis lingkungan dalam kegiatan pengembangan diri dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pengembangan diri seni tari.
5. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan oleh guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dari yang yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang memiliki sedikit ilmu pengetahuan menjadi memiliki banyak ilmu pengetahuan. Menurut Oemar Hamalik (2013:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau kelakuan melalui pengalaman. Yaitu belajar merupakan suatu proses atau kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tapi lebih dari itu yakni suatu pengalaman yang dapat mengubah kelakuan. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu upaya dalam memberikan stimulasi, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Menurut Sanjaya (2006:51) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:63) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan

pada penyediaan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting, guru sangat perlu memahami teori belajar dan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

## **2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Thome “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaanya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video steraming online” (Kuntarto, 2017:101). Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”. Menurut Moore dkk, (2011) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”.

Menurut Bilfaqih (2015:4) “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*).

Bedasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah

pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran, siswa belajar secara daring sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

Pembelajaan daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon dan *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). defenisi umum dari *e-learning* atau pembelajaran daring menurut Gilbert & Jones (2001) yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, internet/extranet, *satellite broadcast*, *audio/video tape*, *interactive TV*, CD-ROM, dan *computer-based training (CBT)*. The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan *e-learning* sebagai pengguna teknologi elektronik untuk mengirim mendukung dan meningkatkan pengajaran dan penilaian.

Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjukkan pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun. E-learning dilakukan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan siswa dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

Tujuan pembelajaran daring secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring yang

bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015 : 4).

Manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015 : 4).

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana (2013:100) “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran siswa sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring

siswa perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian siswa dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

Menurut Tafonao (2018:105) “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang siswa melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar”. Menurut Yohana dkk, (2020) “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*)”. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun komputer.

Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3) bahwa secara garis besar media meliputi manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh kemampuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003: 4). Menurut Arief S. Sudiman dalam Soenarto (2008: 2), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2003: 7) adalah sesuatu yang dapat menyampaikandan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber belajar kepada penerima yaitu siswa agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efisien dan menyenangkan.

### **3. Pembelajaran Seni Tari**

#### **a. Pengertian Seni**

Konsep pelajaran seni budaya disekolah sebagaimana yang dijelaskan dalam KTSP mesti dimengerti guru sebagai pelajaran "seni

sebagai bagian dari budaya dan "seni sebagai pembelajaran". Seni merupakan ekspresi kemanusiaan yang tertinggi dari manusia karena adanya nilai "kreatifitas" didalamnya, yang materinya dapat ditangkap, diterjemahkan dan ditafsirkan secara intuitif dari kehidupan yang dilakoni waktu ke waktu. Ki Hajar Dewantara dalam Soedarsono (1986:17) menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi manusia tentang pikiran dan perasaan yang diungkapkan melalui media tertentu (seperti gerak, bunyi dan rupa) yang sekaligus mengandung pesan dan maksud tertentu dan memiliki nilai keindahan". Kemudian Soedarsono (1986:31) juga menjelaskan bahwa seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kemampuan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukannya semata-mata hanya kehendak akan keindahan, kenikmatan maupun dorongan spiritual. Oleh sebab itu maka seni pada dasarnya adalah realisasi dari ide-ide yang tersembunyi menjadi bentuk-bentuk yang bisa dihayati. Seni adalah perkataan dari tkonsepsi manusia yang tidak terlihat dengan perantara suatu medium sehingga bisa dilihat dan didengar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu kegiatan ekspresi, gagasan dan perasaan yang diwujudkan melalui berbagai macam media, seperti garis, warna, suara, gerak, atau bentuk kata dan sebagainya dan malalui pola perlakuan yang menghasilkan karya yang bersifat etika dan bermakna seperti gambar, musik, tari, dan lain-lainnya yang dapat mengungkapkan perasaan sipenikmat seperti rasa takjub dan haru.

## **b. Pengertian Tari**

Soedarsono (1986:16) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah. Kemudian menurut seorang pakar tari dari Belanda Corrie Hartong dalam Desfiarni (2008:3), tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Suryadiningrat dalam M.Nefi Imran (2004:19) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Dari pendapat tentang tari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa substansi atau bahan dasar tari adalah gerak. Namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Gerak yang dapat dikatakan sebuah tari adalah gerak-gerak yang ritmis serta mempunyai maksud dan tujuan yang telah distilirisasi sedemikian rupa.

## **4. Kreativitas Guru**

Menurut Gullford dalam Munandar (2002: 24) kreatifitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Selanjutnya menurut Indayani (2002: 13) menyebutkan kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan kreatifitas menurut Clark Monstakar dalam Munandar (2002: 24) menyatakan bahwa kreatifitas adalah pengalaman

mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut Supriyadi dalam Rahmawati (2010: 11) kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreatifitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tuas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

## **5. Model Kreatifitas Guru**

### **a. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ahmadi 2010: 11). Sedangkan menurut Slameto (1991: 90) strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi

dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”.

Dengan demikian strategi belajar mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran, sehingga dapat mempengaruhi pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga strategi belajar mengajar juga bisa diartikan sebagai politik/taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997:46) untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).

Manurut Gulo (2002: 5) dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak/sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran. Berdasarkan orientasinya, pendekatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat dibagi dalam:

- 1) *Reader centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru.
- 2) *Student centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada murid.

- 3) *Material centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada siswa.

Inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Beberapa model pendekatan pembelajaran, menurut Nana Sudjana (2002:154) model pendekatan pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga model utama, yaitu:

- 1) Model interaksi sosial (*social interaction models*). Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya/antara individu dengan masyarakat.
- 2) Model proses informasi (*information processing models*). Model pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Model modifikasi tingkah laku (*behavior modification models*). Model pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik.

Proses belajar mengajar yang terarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melibatkan berbagai jenis strategi pembelajaran.

#### **b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode**

Hadi Susanto dalam Ramayulis (Ramayulis, 2000: 154) mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. Sedangkan menurut M.

Suparta dan Hery Noer Ali (2003: 159) metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri (Arifin, 1993: 101). Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Suparta (2003: 165) pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

- 1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai

dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari segi afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3) Bahan/materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya. Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam hal ini guru sebaiknya

memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

#### 6) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Patoni (2004:110) beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugerah, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Ramayulis (2001:110) terdapat tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-

variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

**c. Kreatifitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan.

Menurut Muhaimin (2002: 152) media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai- nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik. Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

Berkenaan dengan fungsi dan manfaat media pendidikan, maka menurut Chaerudin (2004: 21) media dapat berfungsi sebagai edukatif, sosial, ekonomis, politis, dan seni budaya. Sedangkan manfaat dan kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.

- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Sadiman (2002: 83) diantaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian. Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan
- 2) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan dalam menggunakannya.

Akan tetapi alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. menurut nasution, guru berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan- bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Irdhan Epria Darma Putra (2020) yang berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Negeri 7 Padang adalah penggunaan media

*Whatsapp Grup* yang dianjurkan oleh Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 7 Padang untuk menyasati pembelajaran daring agar kegiatan belajar tetap berjalan meskipun dalam keadaan jarak jauh. Perencanaan pembelajaran materi ansambel musik sejenis yang dilakukan secara daring belum maksimal karena guru tidak membuat RPP khusus untuk proses kegiatan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya di kelas VII berjalan sesuai dengan RPP saat pembelajaran tatap muka atau dengan menggunakan RPP pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya materi ansambel ini tetap berjalan dengan lancar walaupun pembelajaran yang berlangsung secara sederhana. Hasil belajar seni budaya materi ansambel musik sejenis kelas VII kurang maksimal karena kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan standar penyusunan materi pembelajara daring.

M. Panji Wahyu Mukti (2020) yang berjudul: “Efektifitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pembelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekolu Kudus”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahawa media sosial sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan daring, peserta didik dituntut untuk mandiri untuk dapat mencari segala informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kesiapan peserta didik dinilai cukup baik karena mampu merespon tugas yang diberikan melalui media sosial khususnya via whatsapp dan telegram.

Adhetya Cahyani, Erni Manustiwi & Nur Imam Mahdi (2020) yang berjudul : “Strategi Kreatif Guru Seni Budaya di Tengah Pandemi Covid-19”.

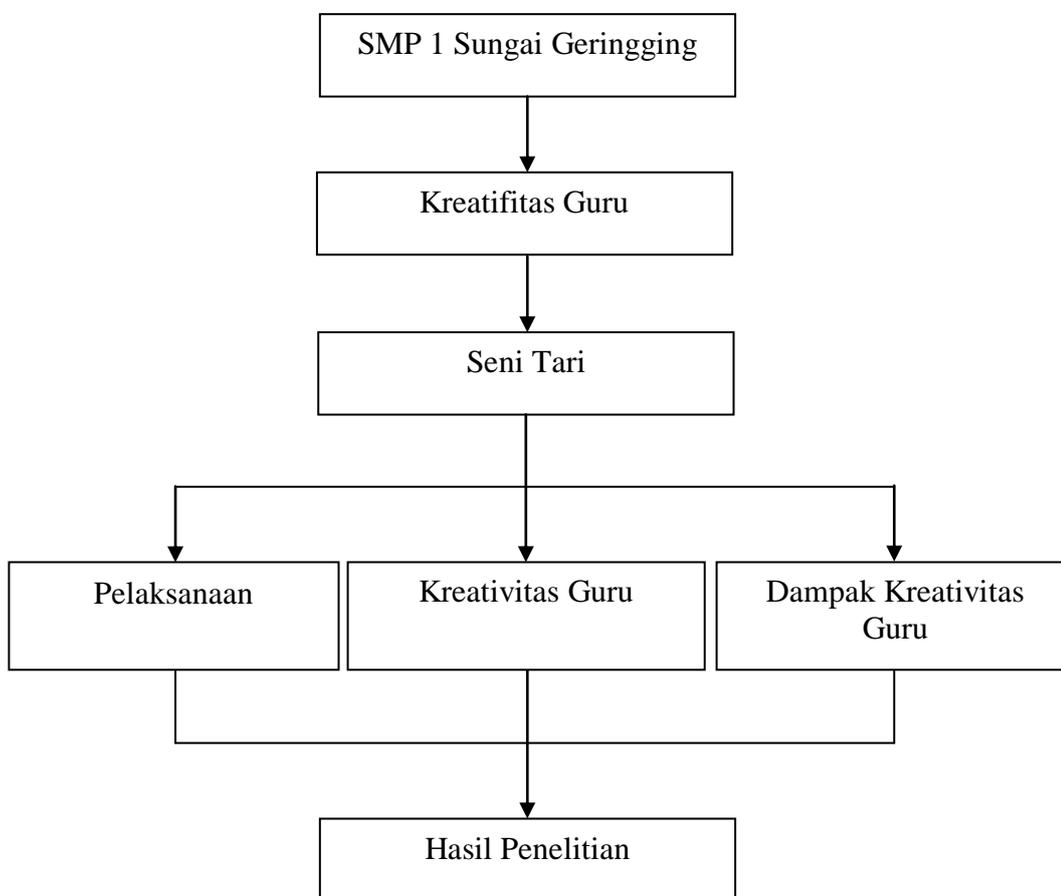
Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh subjek sesuai dengan teori ciri-ciri guru yang kreatif yang terdiri dari 4 poin yaitu fluency, flexibility, originality dan elaboration. Fluency, subjek mampu menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan masalah yaitu menyusun penugasan seperti membuat kliping, merangkum, berlatih nari dengan keluarga dan membuat dialog bertema covid-19. Flexibility, subjek mampu membuka pikiran dengan melihat situasi saat ini, seperti memunculkan ide-ide kreatif, inovatif dan membebaskan peserta didik menggunakan semua sumber yang ada. Originality, subjek menciptakan ide baru seperti tugas berlatih menari dengan anggota keluarga kemudian membuat dialog dengan bahasa daerah tentang covid-19. Elaboration, subjek mampu melihat suatu masalah secara mendetail dengan menyesuaikan anjuran pemerintah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir adalah tentang konsep tentang teori yang terhubung dengan faktor masalah yang sudah diidentifikasi sebagai masalah. Dalam suatu penelitian ini sangat diperlukan untuk mengemukakan penelitian tersebut dua variabel atau lebih.

Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Seni tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman di Tengah Situasi Pandemi Covid-19. Guru dan orang tua saling bekerja sama dalam pembelajaran ini untuk mencapai hasil dari tujuan pembelajaran agar memudahkan proses pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran daring atau

pembelajaran jarak jauh, hal ini untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh dan bisa memanfaatkan teknologi komunikasi.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru SMPN 1 Sungai Geringging dalam melaksanakan pembelajaran seni tari ditunjukkan dengan cara memberikan tugas melalui media whatsapp dan dibantu dengan aplikasi youtube.

Kreativitas guru SMPN 1 Sungai Geringging dalam melaksanakan pembelajaran seni tari ditunjukkan dengan cara memberikan tugas melalui media whatsapp dan dibantu dengan aplikasi youtube. Guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Perintah-perintah dan larangan-larangannya jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat melaksanakan perintah- perintahnya. Kreativitas guru seni tari di SMPN 1 Sungai Geringging dalam pelaksanaan pembelajaran tari ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi mengajar yang juga mampu meningkatkan daya kreativitas siswa, yaitu menggunakan media video dalam pembelajaran tari yang dibantu dengan aplikasi youtube

Dampak kreativitas guru dalam mengajar seni tari di SMPN 1 Sungai Geringging ditunjukkan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik pada siswa. Guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Perintah-perintah dan larangan-larangannya jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat melaksanakan perintah-perintahnya. Guru juga pandai membuat kata-kata yang spesifik dalam menjelaskan suatu konsep kepada

siswa. Selain itu, prosesnya dilakukan dengan cara menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah supaya meningkatkan kreativitas guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman
2. Diharapkan sekali kepada pihak sekolah sebagai pengelola dan penanggung jawab proses belajar mengajar agar lebih mempertahankan sarana dan prasarana sekolah khususnya kesenian.
3. Melaksanakan konsep pengembangan diri seni tari bukan sebagai kelanjutan dari plajaran seni budaya di kelas, sehingga betul-betul dapat menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tari, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya.
4. Guru seni budaya diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia,
- Ahmad Patoni. (2004). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Arif S. Sadiman. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaerudin. (2004) *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Khan, B. (2005). *Managing E-Learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- M. Suparta dan Hery Noer Ali. (2003) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Armico.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14, 129-135.

- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Urgensi Media Pembelajaran Di Kelas: Study Kasus di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat Tangerang.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,
- Retno Indayani. (2002). *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Akasara, 1991
- \_\_\_\_\_. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Utami Munandar, (2002). *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia pustaka utama,
- W. Gulo. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana,
- Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yohana, Y. Y., Muzakir, M., & Hardianti, D. (2020). A Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 1(4).